

**PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL* SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI
(Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di KB dan TKIT
Mutiara Hati Klaten)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun oleh:

MILA FAILA SHOFA

A 520085046

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12).

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini meliputi 2 tahapan yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing). Pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa pertama sering disebut juga bahasa ibu, karena anak pertama kali berinteraksi dan belajar dengan ibu. Sedangkan bahasa kedua/asing adalah bahasa anak yang diperoleh setelah bahasa pertama. Bahasa kedua anak di Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia dan asing. Pemerolehan bahasa Indonesia diperoleh anak dalam lingkungan kehidupannya dan pendidikan formal. Pemerolehan bahasa asing pada umumnya melalui pendidikan informal maupun formal (Suhartono, 2005: 85)

Isu globalisasi saat ini menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai Bahasa Inggris.

Selama ini program Bahasa Inggris dimulai di SMP berarti semua lulusan SMU/SMK/MA telah belajar Bahasa Inggris selama 6 tahun. Namun fakta menunjukkan bahwa setelah 6 tahun belajar Bahasa Inggris, lulusan belum dapat memanfaatkan keterampilan berbahasa Inggrisnya pada waktu mereka belajar di Perguruan Tinggi. Mungkin bila dimulai sejak pendidikan dasar bahkan pendidikan usia dini, maka jangka waktu belajar Bahasa Inggris ini menjadi lebih lama. Berarti secara teoritis pemerolehan belajarnya diharapkan akan lebih baik

dan dapat memanfaatkan keterampilannya untuk membaca buku referensi di Perguruan Tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah mencanangkan pendidikan yang bertaraf Internasional di berbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, maupun SMA. Di sekolah bertaraf Internasional ini pembelajaran disampaikan dengan pengantar Bahasa Inggris. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya Bahasa Inggris dan peran sumber daya manusia yang memiliki keandalan dalam berbahasa Inggris. Kebijakan Depdikbud RI Nomor 0487/14/1992 Bab VIII menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, dengan syarat pelajaran ini tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Nasional. Kebijakan ini kemudian ditindak lanjuti melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih dini sebagai satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar. Kebijakan tentang program bahasa Inggris ini selanjutnya ditindaklanjuti oleh beberapa propinsi, bahkan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur mengeluarkan Surat keputusan Nomor 1702/105/1994 tanggal 30 Maret 1994 yang menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal pilihan menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib.

Karena pentingnya penguasaan bahasa asing tersebut apalagi bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di sekolah dasar, maka seyogyanya Bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini khususnya pada lembaga pendidikan

anak usia dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa (Santrock, 2007: 313). Sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport (1991) menunjukkan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang mulai tinggal di Amerika pada usia 3 sampai 7 tahun kemampuan Bahasa Inggrisnya lebih baik dari pada anak yang lebih tua atau orang dewasa (<http://icckoe.wordpress.com/>).

Penelitian lain yang menyatakan kebermanfaatan menguasai bahasa asing lebih dini bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial (Mustafa, 2007). Selain itu anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Hal ini disebabkan karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing (<http://icckoe.wordpress.com/>).

Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi dan sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal maupun bertukar informasi.

Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosakata. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris, penulis sering mendapati anak usia dini khususnya pada pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Mutiara Hati Klaten sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Perbendaharaan kosakata bahasa Inggris mereka masih kurang serta pelafalan bahasa Inggris (*pronunciation*) juga belum benar. Mereka menganggap bahwa Bahasa Inggris itu sulit karena pengucapannya yang terkesan asing dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik juga terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris yang masih rendah pada anak usia dini tersebut disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa Inggris yang kurang tepat disekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan siswa, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu "Bermain Sambil Belajar", pembelajaran bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak juga harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, serta menggunakan media yang menarik.

Dengan kemajuan teknologi dalam pendidikan, khususnya pengajaran, manusia berpikir selangkah lebih maju. Murid dapat menerima pesan/informasi/ pelajaran melalui berbagai cara dan menggunakan berbagai media. Secara umum media yang dapat dipakai untuk interaksi pembelajaran pengembangan bahasa anak yaitu media *visual* dan media *audio* (Suhartono, 2005: 147). Anak belajar mengenal lingkungan dan menyerap pengetahuan melalui apa yang dilihat dan didengarnya, bahkan 55 persen pengetahuan anak didapat dari pengamatan dan pendengaran, sehingga indra penglihatan dan pendengaran merupakan pintu gerbang masuknya ilmu pengetahuan kedalam diri anak.

Dengan melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran, khususnya dengan menggunakan media *audio visual* diharapkan pengetahuan tentang kosakata bahasa Inggris dapat lebih mudah diterima oleh anak usia dini. Dengan pemanfaatan media *audio visual* ini suasana pembelajaran juga lebih menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pengucapan bahasa Inggris (*Pronunciation*) juga akan lebih baik karena anak mendengar langsung dari media tersebut. Oleh karena itu dengan pemanfaatan media *audio visual* ini diharapkan akan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris anak usia dini.

Dari latar belakang di atas bahwa bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini serta harus disampaikan dengan metode dan media yang menarik. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pemanfaatan Media *Audio Visual* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini di KB dan TKIT Mutiara Hati Klaten".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini karena kurangnya pembelajaran bahasa Inggris di usia dini.
2. Latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang kurang mendukung anak usia dini dalam belajar bahasa Inggris.
3. Kurangnya interaksi sosial serta komunikasi yang kurang hangat antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
4. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini.
5. Pemilihan materi bahan ajar bahasa Inggris yang kurang sesuai dengan usia dan minat anak usia dini
6. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini ini hanya terbatas pada penggunaan media *audio visual*.

2. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada penguasaan kosakata anak dalam bahasa Inggris. Komponen bahasa Inggris meliputi *grammar*, *vocabulary*, dan *pronunciation*. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini hanya dibatasi pada kosakata (*vocabulary*) dan pengucapannya (*pronunciation*) terlebih dahulu, sedangkan *grammar* belum dituntut untuk dikuasai anak usia dini mengingat *grammar* bersifat aturan, tidak memberi kelenturan dalam berfikir, serta tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Subyek yang diteliti hanya terbatas pada anak usia TK, yaitu anak-anak TK kelompok B di TKIT MUTIARA HATI Klaten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah pembelajaran dengan media *audio visual* dapat meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris pada anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini melalui pembelajaran dengan memanfaatkan media *audio visual*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuka wawasan memaksimalkan penggunaan media *audio visual* untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya dengan media *audio visual*.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan penguasaan bahasa Inggris anak usia dini, khususnya dengan media *audio visual*.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media *audio visual*. Anak didik akan lebih cepat menguasai kosakata bahasa Inggris yang sesuai dengan perkembangan berfikirnya.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini.